

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) tahun 2015 menyebutkan bahwa 42% penyebab kematian bayi di dunia ialah akibat penyakit pneumonia 20%, selebihnya 22% terkait dengan malnutrisi asupan air susu ibu (ASI) (M. Lestari, 2019). Jumlah kasus kematian anak, akibat Covid-19 di Indonesia tertinggi se-Asia, tercatat di data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) anak usia 0-18 tahun kasus kematian mencapai 12,5% (Anis, 2020).

Menurut WHO manfaat menyusui adalah untuk memelihara interaksi ibu dan bayi untuk mencegah infeksi dan juga meningkatkan kesehatan dan perkembangan sangat penting ketika kesehatan dan layanan masyarakat lainnya sendiri terganggu atau terbatas. Manfaat bayi yang diberikan ASI secara eksklusif mengurangi angka resiko kematian 14 kali lipat lebih tinggi bila di bandingkan dengan bayi yang tidak di berikan ASI (WHO, 2020). Manfaat menyusui bagi ibu jika semua anak 0-23 bulan di berikan ASI secara optimal akan melindungi terhadap kanker payudara dan dapat melindungi kanker ovarium dan diabetes tipe II (dua) (Arifah, 2016).

Menurut Djami et al (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI antara lain; karakteristik ibu mencakup pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, paritas dan etnis), karakteristik bayi mencakup berat lahir dan kondisi kesehatan bayi), lingkungan mencakup keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal dan social ekonomi), dan pelayanan kesehatan mencakup pemeriksaan kehamilan, konseling laktasi, tempat persalinan, penolong persalinan dan kebijakan).

Dalam penelitian Ramadani (2017), mengatakan ibu yang keluarganya mendukung pemberian ASI eksklusif berpeluang memberikan ASI eksklusif 3,5 kali daripada ibu yang keluarganya kurang mendukung pemberian ASI eksklusif. Mengingat pentingnya dukungan keluarga terhadap keberhasilan menyusui eksklusif, maka perlu diupayakan dukungan maksimal anggota keluarga kepada ibu terutama selama fase menyusui eksklusif berlangsung. Selain dukungan keluarga, peran petugas kesehatan sangat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif, dalam penelitian Widdefrita (2013), mengatakan ada hubungan yang signifikan antara dorongan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif, sehingga diharapkan adanya usaha untuk memantapkan pelaksanaan ASI eksklusif bagi pekerja wanita melalui pembinaan dan dukungan penuh pihak pengusaha dengan menyediakan sarana ruang pemerah ASI, menyediakan perlengkapan untuk pemerah dan menyimpan ASI dan diharapkan pada petugas kesehatan agar mampu menciptakan kondisi yang dapat mendukung ibu-ibu untuk menyusui secara eksklusif, dengan melakukan komunikasi persuasive saat melakukan pelayanan kesehatan.

Ramli (2020), menjelaskan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dikarenakan kurangnya perhatian dan minat ibu akan pentingnya memenuhi kebutuhan utama bayi, baik pada ibu pekerja maupun ibu rumah tangga. Adanya permasalahan lain terkait rendahnya capaian ASI Eksklusif karena faktor psikologis. Ancaman psikologis yang terjadi pada pandemic Covid-19 membuat sebagian ibu mengalami kecemasan terhadap penularan ibu dan bayi. Ibu yang mengalami kecemasan (perasaan stres) akan menyebabkan bloking terhadap mekanisme *let down reflect* (memicunya pelepasan hormon epinefrin atau adrenalin)

sehingga oksitosin yang seharusnya berkontraksi dan mendorong ASI menjadi tidak terlaksana sehingga akan mengakibatkan abses/ pembesaran payudara, rasa sakit dan ibu gagal dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya, sedangkan pada bayi akan berdampak dalam pemenuhan kebutuhan asupan gizinya (Susanto, 2018).

Kebijakan pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus corona dengan menghimbau masyarakat untuk menjaga jarak fisik minimal satu meter dari orang lain, pesan ini membuat para ibu menjadi takut dan menimbulkan kecemasan ibu untuk menyusui bayinya. WHO merekomendasikan untuk ibu-ibu dengan dugaan atau terkonfirmasi Covid-19 tetap terus menyusui bayinya dan menginformasikan manfaat menyusui jauh lebih besar daripada resiko potensial untuk penularan (WHO, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia target program ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 40% (Kemenkes RI, 2020). Buton Selatan merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara yang memiliki program kesehatan ASI Eksklusif. Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Buton Selatan pada tahun 2020 yaitu sebesar 44%. Kemudian data jumlah pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Batauga tahun 2019 sebesar 63,9%, menurun di tahun 2020 sebesar 47,2 % dan meningkat lagi ditahun 2021 menjadi 75,1% namun belum memenuhi target sebesar 85%. (UPTD Puskesmas Batauga, 2019, 2020, 2021).

Menurut hasil wawancara dari salah satu TPG Puskesmas Batauga menyatakan bahwa masih ada ibu-ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dikarenakan kurangnya kesadaran pada ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, kurangnya dorongan dari keluarga untuk memberikan ASI kepada bayinya, kepercayaan tentang bayi yang sering menangis berarti merasa lapar sehingga

diberikan makanan tambahan dan di era pandemic Covid-19 ini ada beberapa ibu yang merasah takut untuk memberikan ASI kepada bayinya.

Terjadinya pandemik Covid-19, peran petugas kesehatan sangat di harapkan oleh pemerintah untuk tetap memberikan edukasi kepada ibu-ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayinya (Kemenkes, 2019). Karena Pentingnya ASI Eksklusif di masa pandemic Covid-19 sebagai imunisasi pasif (Antibodi ASI) untuk mencegah berbagai penyakit infeksi dan mencegah kemungkinan terjadinya potensi penularan (terinfeksi) pada bayi, dan menurunkan angka resiko kematian neonatal, bayi, anak, hal ini berdampak terhadap adanya risiko gangguan pelaksanaan kesehatan termasuk pada bayi, yang berpotensi meningkatkan angka kesakitan dan kematian, dengan adanya pandemic ini orang tua menjadi khawatir akan risiko yang berdampak pada kesehatan bayinya. ibu menyusui perlu melakukan tindakan preventif dengan mengetahui pentingnya Pemberian ASI Eksklusif bagi bayinya, agar terhindar dan resiko penularan virus Covid-19 serta mengurangi gangguan psikologis (kecemasan) ibu menyusui (Kemenkes RI, 2020).

B. Rumusan Masalah

Keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan dukungan keluarga untuk menyusui secara eksklusif untuk bayinya, keadaan pandemic COVID-19 membutuhkan peran petugas kesehatan untuk memberikan dorongan kepada orang tua bayi agar tetap memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, sehingga peneliti ingin menganalisa lebih lanjut bagaimana hubungan pengetahuan gizi ibu, dukungan keluarga, dan persepsi ibu

terhadap dukungan kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif pada masa pandemic COVID-19 di wilayah Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu, dukungan keluarga, dan persepsi ibu terhadap dukungan kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif pada masa pandemic COVID-19 di wilayah Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Batauga
- b. Mengetahui pengetahuan gizi ibu tentang ASI di wilayah Puskesmas Batauga
- c. Mengetahui dukungan keluarga di wilayah Puskesmas Batauga
- d. Mengetahui persepsi ibu terhadap dukungan tenaga kesehatan di wilayah Puskesmas Batauga
- e. Mengetahui hubungan pengetahuan gizi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Batauga.
- f. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Batauga.
- g. Mengetahui hubungan persepsi ibu terhadap dukungan kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusi di wilayah Puskesmas Batauga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta sebagai informasi tentang pengetahuan gizi ibu, dukungan keluarga, dan persepsi ibu terhadap dukungan kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif pada masa pandemic COVID-19 di wilayah Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau membandingkan hubungan antara pengetahuan gizi ibu, dukungan keluarga, dan persepsi ibu terhadap dukungan kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data untuk pertimbangan bagi petugas kesehatan Puskesmas Batauga dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan ASI Eksklusif pada masa pandemic Covid-19.

c. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai proses untuk mengembangkan pembelajaran bagi ibu-ibu yang memiliki bayi sehingga memotivasi untuk tetap menyusui secara eksklusif pada bayi pada masa pandemic Covid-19.

E. Keaslian Penelitian

Tabel. 1.1 Penelitian-penelitian serupa yang digunakan sebagai acuan

No	Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Aprilina Eka Novitasari, Siti Nurjana, Retno Wulandari (2021)	Efektivitas Penggunaan Bose (Booklet ASI Eksklusif) Di Era Pandemi Covid 19 Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di BPM Endah Suci Danarti Amd Keb Kecamatan Juwiring Klaten	One Group Pre test and Post test	Ada perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan Booklet ASI Eksklusif (p value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$). Penggunaan booklet ASI eksklusif efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memberikan ASI eksklusif di BPM Endah Suci Danarti Amd. Keb Kecamatan Juwiring Klaten, dengan peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 1,0667.	Variabel terikat (Pemberian ASI eksklusif), Variabel bebas (Tingkat Pengetahuan ibu) Waktu penelitian pada masa pandemi covid-19	Tujuan penelitian, Desain dan jenis penelitian, tempat penelitian, jumlah sampel, pengolahan data, variabel independent
2	Jihan Francisca Raj, Yetty Dwi Fara, Ade Tyas Mayasari, Abdullah (2020)	Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif	cross sectional	Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai Odds Ratio (OR) = 3,838. Maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang mengatakan petugas kesehatan tidak mendukung pemberian ASI eksklusif memiliki kemungkinan 3 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang mengatakan petugas kesehatan mendukung pemberian ASI eksklusif.	Variabel terikat (pemberian ASI eksklusif),	Variabel bebas (factor-faktor yang mempengaruhi), Desain penelitian lokasi, sampel, jumlah sampel, sumber data
3	Ketut Catur Anggrawati, Anna V. Pont1, Rafika1, Masudin (2019)	Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Asi Eksklusif	cross sectional	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Mamboro, tidak	Variabel bebas, Variabel terikat, tujuan penelitian	Desain penelitian, Lokasi, sampel, jumlah sampel,

				terdapat hubungan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Mamboro.		
4.	Riche Mia Destyana, Dudung Angkasa, Rachmanida Nuzrina (2018)	Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang	cross-sectional	Walau pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif tidak berhubungan secara nyata akan tetapi menjadi faktor yang mendasari terbentuknya praktik pemberian ASI eksklusif. Dibantu dan dikuatkan oleh peran suami dan keluarga akan meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif bagi ibu di daerah pedesaan.	Variabel bebas (Pengetahuan ibu). Variabel terikat (pemberian ASI eksklusif).	Desain Penelitian, Variabel bebas (peran keluarga), Lokasi, sampel, jumlah sampel, sumber data
5	Era Nurisa Windari, Amalia Kusuma Dewi, Siswanto (2017)	Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sisir Kelurahan Sisir Kota Batu	Cross sectional	Pada hasil analisis dipaparkan bahwa pengaruh dukungan tenaga kesehatan kadang tidak sesuai dengan harapan keberhasilan ASI eksklusif. Faktanya masih terdapat 27% yang tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Hal tersebut membuktikan bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.	Variabel terikat (pemberian ASI eksklusif), Variabel bebas (dukungan tenaga kesehatan)	Desain penelitian, Variabel bebas (dukungan keluarga), lokasi, sampel, jumlah sampel, sumber data